



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No.3 (2025) pp: 253-267

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Leverage, Capital Intensity, Likuiditas dan Profitabilitas* terhadap *Agresivitas Pajak* dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating

Abdul Wahab¹, Aryati Arfah², Ratna Sari³

Universitas Muslim Indonesia

abdulwahab00231@gmail.com, aryati.arfah@umi.ac.id, ratna.sari@umi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), leverage, capital intensity, likuiditas, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak, serta peran komisaris independen sebagai variabel moderating dalam hubungan tersebut. Fenomena agresivitas pajak menjadi perhatian serius karena dapat mengurangi penerimaan negara dan merusak keadilan fiskal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Metode analisis data yang digunakan adalah Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR, leverage, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan capital intensity dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, komisaris independen sebagai komponen Good Corporate Governance terbukti mampu memoderasi pengaruh CSR, leverage, capital intensity, likuiditas, profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Temuan ini mempertegas pentingnya tata kelola perusahaan yang baik dalam mengontrol strategi perpajakan yang agresif, serta memberikan implikasi bagi regulator dan perusahaan dalam menyusun kebijakan perpajakan yang adil dan transparan.

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility, Leverage, Capital Intensity, Likuiditas, Profitabilitas, Agresivitas Pajak, Good Corporate Governance.

1. Latar Belakang

Dalam sistem perekonomian modern, pajak memegang peranan strategis sebagai sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan, pelayanan publik, dan pengentasan kemiskinan. Ketergantungan negara terhadap penerimaan pajak terus meningkat seiring dengan terbatasnya sumber daya alam dan kebutuhan pembangunan yang kian kompleks. Namun, potensi penerimaan negara dari sektor perpajakan belum sepenuhnya terealisasi akibat berbagai bentuk praktik agresivitas pajak yang dilakukan oleh entitas bisnis, terutama korporasi besar.

Agresivitas pajak merupakan strategi yang digunakan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Strategi ini dapat berbentuk perencanaan pajak yang sah maupun praktik yang lebih ekstrem, seperti penghindaran dan pengelakan pajak. Perusahaan sering kali beralasan bahwa tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi keuangan dan memberikan nilai lebih bagi pemegang saham (Faradiza, 2019). Namun, praktik ini dapat berdampak negatif terhadap penerimaan pajak negara dan menimbulkan ketidakadilan dalam sistem perpajakan. Oleh karena itu, pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan transparansi dan kepatuhan pajak, seperti Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (UU PPh) dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP). Selain itu, pemerintah juga mengadopsi program *Automatic Exchange of Information* (AEOI) untuk mendeteksi praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan multinasional.

Fenomena agresivitas pajak semakin menjadi sorotan di Indonesia. Banyak perusahaan diduga melakukan praktik perencanaan pajak yang agresif untuk menurunkan beban pajak yang harus dibayar, baik melalui pemanfaatan

celah hukum, pengaturan struktur keuangan, maupun pelaporan keuangan yang manipulatif. Hal ini berdampak negatif terhadap penerimaan pajak negara dan menciptakan ketidakadilan dalam sistem perpajakan.

Agresivitas pajak menjadi persoalan penting karena berdampak langsung pada penerimaan negara. Pemerintah menghadapi tantangan besar dalam menutup celah penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, terutama perusahaan yang beroperasi pada skala besar namun melaporkan pajak yang relatif rendah. Hal ini menjadi ancaman terhadap sistem keadilan pajak dan efisiensi fiskal negara.

Agresivitas pajak tidak hanya menjadi isu teknis dalam akuntansi dan perpajakan, tetapi telah menjadi masalah struktural dan etika dalam tata kelola korporasi. Meskipun perencanaan pajak adalah legal, batas antara efisiensi fiskal dan manipulasi kewajiban pajak sering kali kabur. Praktik agresif semacam ini menimbulkan distorsi fiskal yang signifikan dan menggerus kepercayaan publik terhadap keadilan sistem perpajakan. Dalam konteks Indonesia, di mana tax ratio masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya, fenomena ini menjadi hambatan nyata dalam pencapaian kemandirian fiskal nasional.

Di tengah kondisi ini, munculnya komitmen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan *Corporate Social Responsibility* (CSR). (CSR) menjadi sorotan penting. CSR seharusnya mencerminkan etika perusahaan dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan, termasuk negara sebagai penerima pajak. Namun, secara paradoks, beberapa perusahaan justru menggunakan CSR sebagai alat legitimasi untuk menutupi strategi agresif pajak yang dijalankan secara sistematis. Di sinilah muncul kontradiksi antara teori legitimasi dan realitas praktik korporasi yang memerlukan pengkajian lebih lanjut secara ilmiah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, perusahaan yang bergerak di sektor sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL). Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan diharapkan untuk bertindak sesuai dengan norma sosial, termasuk kepatuhan terhadap kewajiban pajak (Simorangkir et al., 2018). Namun, hubungan antara CSR dan agresivitas pajak masih menjadi perdebatan akademis. Beberapa studi menunjukkan bahwa CSR dapat mengurangi agresivitas pajak (Ratmono & Sagala, 2016), sementara penelitian lain menemukan bahwa CSR justru digunakan untuk menutupi praktik agresivitas pajak (Fitri, 2024). Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Mawardiana et al., 2023) yang menyatakan bahwa CSR dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

Fenomena ini menjadi semakin kompleks ketika strategi penghindaran pajak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan perusahaan, tetapi juga terkait erat dengan faktor tata kelola dan legitimasi sosial. Misalnya, *corporate social responsibility* (CSR) yang idealnya mencerminkan kepatuhan sosial justru dalam beberapa kasus digunakan sebagai tameng atas praktik agresif dalam pajak. Demikian pula, indikator keuangan seperti *leverage*, *capital intensity*, likuiditas, dan profitabilitas sering dikaitkan dengan kecenderungan perusahaan dalam mengelola kewajiban pajaknya secara agresif.

Selain CSR, faktor keuangan perusahaan seperti *leverage*, *capital intensity*, likuiditas, dan profitabilitas juga berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung lebih agresif dalam strategi pajaknya karena adanya insentif pengurangan pajak dari beban bunga utang (Setyoningrum & Zulaikha, 2019). *Capital intensity*, yang mencerminkan besarnya investasi dalam aset tetap, dapat mempengaruhi agresivitas pajak melalui manfaat depresiasi pajak yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan (A. T. Hidayat & Fitria, 2018). Likuiditas juga menjadi faktor penting dalam agresivitas pajak. Perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki lebih banyak dana untuk membayar pajak dan cenderung lebih patuh terhadap pajak (Yuliana & Wahyudi, 2018), sedangkan perusahaan dengan likuiditas rendah mungkin lebih agresif dalam perencanaan pajaknya untuk menjaga arus kas operasional. Profitabilitas juga berpengaruh terhadap agresivitas pajak, karena semakin tinggi laba perusahaan, semakin besar insentif untuk melakukan perencanaan pajak guna mengurangi kewajiban pajaknya (Siregar, 2016).

Dalam tata kelola perusahaan, *Good Corporate Governance* (GCG) berperan sebagai mekanisme pengawasan yang dapat mengontrol agresivitas pajak perusahaan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, perusahaan diwajibkan menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dalam pengelolaan perusahaan. Teori agensi menyatakan bahwa pemisahan kepemilikan dan manajemen dalam perusahaan dapat menyebabkan konflik kepentingan yang dapat meningkatkan praktik agresivitas pajak jika tidak ada pengawasan yang memadai (Subagiastra et al., 2017).

Namun, efektivitas GCG dalam mengendalikan agresivitas pajak masih menjadi perdebatan. Penelitian (Marquina & Ernandi, 2022) menemukan bahwa GCG mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak. Penelitian lainnya mengatakan mekanisme GCG yang kuat dapat mengurangi agresivitas pajak (Feryansyah et al., 2020), sedangkan studi lain menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pajak perusahaan (Vivi Adeyani Tandean, 2017).

Keberadaan komisaris independen sebagai bagian dari GCG merupakan ujung tombak dalam menjaga objektivitas dan akuntabilitas pengambilan keputusan perusahaan yang dapat memberikan pengawasan dalam pengambilan keputusan perusahaan, termasuk dalam perpajakan. Komisaris independen yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan dapat mengawasi dan memonitor tindakan oportunistik manajemen (S. L. Dewi & Oktaviani, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah komisaris independen, maka agresivitas pajak dapat berkurang (S. L. Dewi & Oktaviani, 2021; Yuliani et al., 2021).

Akan tetapi, efektivitas GCG dalam mengendalikan agresivitas pajak masih bersifat kontekstual. Beberapa riset menunjukkan GCG mampu mengurangi perilaku oportunistik, namun sebagian lain justru menemukan bahwa struktur GCG seringkali hanya bersifat simbolik dan tidak berdampak nyata terhadap kepatuhan pajak, hasil penelitian lain menemukan bahwa komisaris independen tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (Hidayatul Aini & Andi Kartika, 2022; Hudha & Utomo, 2021). Ketidak konsistenan hasil penelitian ini mendorong perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami peran komisaris independen dalam mengendalikan agresivitas pajak.

Kondisi tersebut diperparah oleh minimnya kajian empiris yang secara komprehensif menggabungkan CSR, indikator keuangan, dan GCG dalam satu model analisis terpadu, terutama pada sektor manufaktur yang memiliki aktivitas operasional kompleks dan kontribusi besar terhadap ekonomi nasional. Sektor ini juga lebih rentan terhadap strategi agresif pajak karena fleksibilitas dalam pengelolaan biaya dan struktur modalnya. Sayangnya, penelitian di Indonesia yang fokus pada keterkaitan multidimensi tersebut masih sangat terbatas, khususnya pada periode pascapandemi yang ditandai dengan perubahan regulasi perpajakan dan peningkatan tekanan ekonomi global.

Sektor ini bergerak dalam usaha transformasi mekanis, fisik, atau kimiawi dari material, zat, atau komponen menjadi produk baru (Lailiyah & Abadi, 2021). Perusahaan manufaktur mendominasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan relevan dengan penelitian ini karena memiliki aktivitas bisnis yang kompleks serta struktur permodalan yang didominasi oleh pihak swasta. Perusahaan swasta diasumsikan lebih bebas dalam melaporkan tanggung jawab sosialnya dibandingkan perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah (BUMN). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian. Tempat penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sektor manufaktur didasarkan pada pertimbangan bahwa sektor ini memiliki tingkat kompleksitas bisnis yang tinggi dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Perusahaan manufaktur juga memiliki struktur permodalan yang beragam, sehingga memungkinkan analisis mendalam terkait agresivitas pajak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Selain faktor internal perusahaan, lingkungan eksternal seperti regulasi perpajakan, kebijakan fiskal, dan stabilitas ekonomi juga dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Perubahan dalam kebijakan perpajakan yang lebih ketat dapat meningkatkan kepatuhan pajak perusahaan, sementara ketidakstabilan ekonomi dapat mendorong perusahaan untuk lebih agresif dalam mengelola pajaknya guna mempertahankan profitabilitas.

Dalam menghadapi kompleksitas perpajakan, perusahaan perlu mengadopsi strategi kepatuhan yang lebih baik guna menghindari sanksi hukum. Pemerintah juga diharapkan untuk terus mengembangkan regulasi yang lebih transparan dan memperkuat sistem pengawasan guna mengurangi celah yang memungkinkan agresivitas pajak. Dengan demikian, diharapkan adanya keseimbangan antara optimalisasi penerimaan pajak negara dan pertumbuhan ekonomi perusahaan.

Pada fenomena agresivitas pajak yakni perilaku perusahaan yang berusaha meminimalkan beban pajak secara agresif melalui berbagai strategi (misalnya, pengalihan laba, pengaturan leverage, atau pemanfaatan kebijakan akuntansi tertentu). Tingginya Angka Agresivitas Pajak di Kalangan Perusahaan Banyak perusahaan di Indonesia (terutama yang bergerak di sektor-sektor padat modal atau multinasional) kerap menggunakan celah regulasi untuk menurunkan beban pajaknya, sehingga berpotensi merugikan penerimaan negara dan menimbulkan ketidakadilan

kompetitif antar pelaku usaha. Fenomena ini menjadi perhatian regulator dan publik karena menyentuh aspek etika bisnis dan keadilan fiskal.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali. Hal ini dikarenakan terdapat ketidakkonsistenan hasil dari beberapa studi sebelumnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak. Misalnya, dalam beberapa penelitian, profitabilitas ditemukan berhubungan negatif dengan agresivitas pajak, sementara pada studi lain justru ditemukan hubungan positif atau tidak signifikan. Ketidakkonsistenan ini menimbulkan celah penelitian yang perlu ditelusuri lebih lanjut. Penelitian ini mengembangkan studi Prasetya & Hariyono, (2023) dengan menambahkan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), *capital intensity*, dan likuiditas sebagai variabel independen. Perbedaan lainnya adalah posisi *Good Corporate Governance* (GCG). Jika sebelumnya Kepemilikan Intitusional yang di proksikan sebagai GCG, maka dalam penelitian ini GCG yang diproksikan adalah komisaris independen digunakan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara CSR, *Leverage*, *Capital Intensity*, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan semakin kreatif dalam meminimalkan beban pajak, namun tingginya agresivitas pajak menimbulkan kekhawatiran atas potensi kerugian penerimaan negara dan ketidakadilan dalam persaingan usaha. Faktor-faktor keuangan (*leverage*, *capital intensity*, likuiditas, profitabilitas) dan non-keuangan (CSR) menjadi pemicu utama, sementara tata kelola (GCG) dapat memainkan peran penyeimbang ataupun justru menjadi “kedok” bagi agresivitas tersebut. Tesis ini berusaha mengungkap pola hubungan tersebut agar dapat merekomendasikan kebijakan dan praktik GCG yang efektif untuk menekan agresivitas pajak tanpa mengurangi efisiensi operasional perusahaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 sampai dengan 2023 Data diperoleh dari website resmi BEI, yaitu www.idx.co.id

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen-dokumen tentang Laporan Keuangan tahunan yang telah di audit dan Laporan Tahunan pada perusahaan manufaktur periode 2021-2023 yang diperoleh dari BEI.

Teknik Analisis Data

a. Analisis Structural Equation Model (SEM)

SEM dapat dideskripsikan sebagai suatu analisis yang menggabungkan pendekatan analisis faktor (factor analysis), model struktural (structural model) dan analisis jalur (path analysis). SEM dibangun oleh model pengukuran dan model struktural (Jonathan, 2010). Structural Equation Modeling (SEM) adalah sekumpulan teknik statistika yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit yang tidak dapat diselesaikan oleh persamaan regresi linear. SEM dapat juga dianggap sebagai gabungan dari analisis regresi dan analisis faktor. Disisi lain disebut juga Path Analysis atau Confirmatory factor Analysis, karena keduanya merupakan jenis-jenis khusus dari SEM. Hubungan tersebut dapat dibangun antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen (Jonathan, 2010).

SEM terdapat 3 (tiga) kegiatan secara bersamaan, yaitu pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen (confirmatory factor analysis), pengujian model hubungan antara variabel (path analysis), dan mendapatkan model yang cocok untuk prediksi (model struktural dan analisis regresi) (Rahadi, 2023). Sebuah pemodelan lengkap pada dasarnya terdiri dari model pengukuran (measurement model) dan structural model atau causal model. Model pengukuran dilakukan untuk menghasilkan penilaian mengenai validitas dan validitas diskriminan, sedangkan model struktural, yaitu pemodelan yang menggambarkan hubungan-hubungan yang dihipotesiskan.

Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode SEM berbasis *Partial Least Square* (PLS). Analisis SEM-PLS terdiri dari dua sub model, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Model pengukuran (*outer model*) menunjukkan bagaimana variabel manifest atau *observed variabel* mempresentasikan variabel laten untuk diukur. Sedangkan model struktural (*inner model*) menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau kontruk (Rahadi, 2023).

1. Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model sering juga disebut (*outer relation* atau *measurement model*) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Rahadi, 2023). Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai validitas dan realibilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden.

2. Analisa Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model merupakan spesifikasi ikatan antar variabel laten, (*structural model*) atau bisa juga dikatakan inner relation, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. Analisa inner modal bisa dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, F-square test untuk *predictive relevance*. Mengukur inner model dengan Smart PLS dimulai dari melihat R-square untuk masing-masing variabel laten dependen. Nilai pada R-square digunakan untuk mengukur pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. F-square untuk mengukur pengaruh setiap variabel laten independen secara masing-masing terhadap variabel laten dependen.

Berikut kriteria dari R-square dan F-square menurut (Hair et al., 2017) yang dirangkum ke dalam sebuah tabel:

Tabel 1. Kriteria R-Square dan F-Square

	R-Square = 0,75 (model penelitian kategori kuat)
R-Square	R-Square = 0,50 (model penelitian kategori sedang)
	R-Square = 0,25 (model penelitian kategori lemah)
	f ² = 0,02 (efek kecil)
F-Square	f ² = 0,15 (efek sedang)
	f ² = 0,35 (efek besar)

b Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilihat dari tabel T-statistik dan P values. Hipotesis dapat dinyatakan diterima apabila nilai T-statistik > 1,96 dan nilai P values < 0.05. Hasil uji hipotesis ini dapat dilihat melalui *Path Coeffisien* teknik *Bootstrapping* pada program *Smart-PLS*.

3. Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Leverage*, *Capital Intensity*, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang terdiri atas 3 sektor, yaitu sektor *basic material*, sektor *industrials*, dan sektor *consumer non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan metode purposive sampling yang artinya bahwa proses pemilihan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Sampel dari penelitian ini bersumber dari data sekunder yang berupa Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan yang di peroleh di web www.idx.com.

Penelitian ini menggunakan pengukuran skala rasio dengan analisis jalur. Alat yang digunakan dalam dalam pengujian ini adalah *Structural Equation Modeling- Partial Least Square (SEM -PLS)*. Analisis *Partial Least Square* adalah teknik statistik multivariate yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dengan variabel independen berganda. Penelitian ini juga melakukan pengujian model moderasi dalam SEM-PLS. Analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan software statistik berupa *SmartPLS 4.0*

Data sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 34 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Perusahaan tersebut berasal dari tiga sektor, yaitu sektor *basic materials*, *industrials*, dan *consumer non-cyclicals*. Dari 34 perusahaan tersebut, diperoleh total 102 data laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 3 tahun berturut-turut dari masing-masing perusahaan.

Berikut ini data nama-nama perusahaan sektor *basic material*, sektor *industrials*, dan sektor *consumer non-Cyclicals* yang menjadi sampel penelitian:

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2001>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

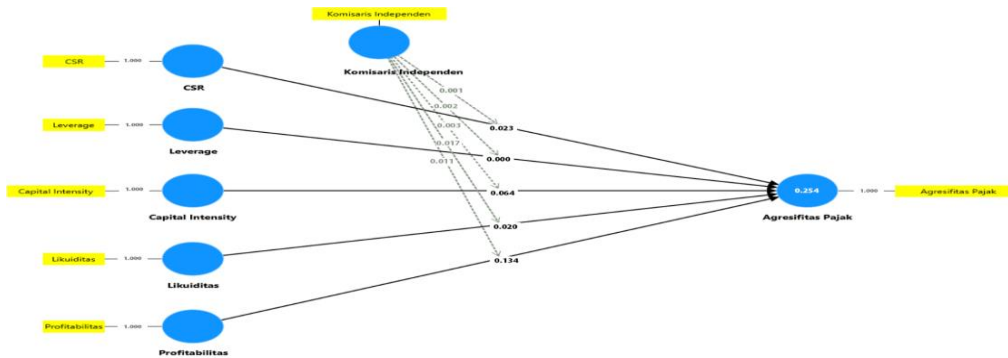
Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Sektor
1	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk	<i>Basic Material</i>
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	<i>Basic Material</i>
3	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk	<i>Basic Material</i>
4	BEBS	PT Berkah Beton Sadaya Tbk	<i>Basic Material</i>
5	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk	<i>Basic Material</i>
6	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk	<i>Basic Material</i>
7	IFII	PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk	<i>Basic Material</i>
8	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk	<i>Basic Material</i>
9	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk	<i>Basic Material</i>
10	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	<i>Basic Material</i>
11	LTLS	PT Lautan Luas Tbk	<i>Basic Material</i>
12	MOLI	PT Madusari Murni Indah Tbk	<i>Basic Material</i>
13	SAMF	PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	<i>Basic Material</i>
14	SBMA	PT Surya Biru Murni Acetylene Tbk	<i>Basic Material</i>
15	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk	<i>Basic Material</i>
16	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	<i>Basic Material</i>
17	SPMA	PT Suparma Tbk	<i>Basic Material</i>
18	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk	<i>Basic Material</i>
19	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	<i>Basic Material</i>
20	KBLI	PT KMI Wire & Cable Tbk	<i>Industrial Goods</i>
21	KUAS	PT Ace Oldfields Tbk	<i>Industrial Goods</i>
22	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	<i>Industrial Goods</i>
23	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	<i>Industrial Goods</i>
24	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>
25	BISI	PT Bisi International Tbk	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>
26	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>
27	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>
28	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>
29	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>
30	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>
31	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>
32	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>
33	UCID	PT Uni-Charm Indonesia Tbk	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>
34	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>

2. *Structural Equation Model (SEM)*

a. *Uji Kualitas Data (Measurement Model)*

Measurement model akan dilakukan pengujian dengan menggunakan pengukur *convergent validity*. Dalam penelitian ini, Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 102 data pengamatan. Adapun hasil uji *measurement model* penelitian dibawah ini pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Uji Measurement Model

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan model pengukuran (measurement model), dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel laten dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas konvergen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai loading factor untuk setiap indikator yang mencapai angka 1.000, yang berarti melebihi batas minimum yang disarankan sebesar 0,70 sebagaimana dikemukakan oleh Hair et al. (2014) dan Ghozali (2016). Dengan demikian, seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini mampu merepresentasikan konstruk atau variabel yang diukurnya secara baik dan signifikan. Adapun variabel yang diuji meliputi CSR, Leverage, Capital Intensity, Likuiditas, Profitabilitas, Komisaris Independen, serta Agresivitas Pajak. Selain itu, jumlah data observasi yang digunakan sebanyak 102 sampel juga telah memenuhi kriteria minimal untuk analisis Partial Least Square (PLS), yaitu minimal 10 kali jumlah indikator pada konstruk dengan indikator terbanyak (Hair et al., 2014), sehingga hasil pengujian dapat dikatakan valid, reliabel, dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam tahap analisis struktural berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian telah layak dan memenuhi standar kualitas pengukuran.

b. *Model Struktural (Inner Model)*

1) *Uji R-Square*

Tabel 3. Uji R-Square

Variabel	R-Square
Y_Agresifitas Pajak	0.254

Sumber: Hasil Olah Data Smart PLS, 2025

Berdasarkan Tabel 5 Hasil Uji *R-Square* diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Agresifitas Pajak memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,254. Hal tersebut memiliki arti bahwa sebesar 25,4% variabel Agresifitas Pajak dipengaruhi oleh variabel CSR, Leverage, Capital Intensity, Likuiditas, dan Profitabilitas, dengan kata lain, pengaruh kelima variabel independen tersebut terhadap Agresivitas Pajak tergolong lemah. Sedangkan 74,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti.

2) *Uji F-Square*

Tabel 4. Uji F-Square

Variabel	f-Square	Keterangan
CSR -> Agresifitas Pajak	0.149	Pengaruh Lemah
Leverage -> Agresifitas Pajak	0.957	Pengaruh Kuat
Capital Intensity -> Agresifitas Pajak	0.016	Tidak ada Pengaruh
Likuiditas -> Agresifitas Pajak	0.247	Pengaruh Sedang
Profitabilitas -> Agresifitas Pajak	0.004	Tidak ada Pengaruh

Variabel	f-Square	Keterangan
Komisaris Independen x CSR -> Agresifitas Pajak	0.825	Pengaruh Kuat
Komisaris Independen x Capital Intensity -> Agresifitas Pajak	0.562	Pengaruh Kuat
Komisaris Independen x Leverage-> Agresifitas Pajak	0.708	Pengaruh Kuat
Komisaris Independen Likuiditas x -> Agresifitas Pajak	0.245	Pengaruh Sedang
Komisaris Independen Profitabilitas x -> Agresifitas Pajak	0.420	Pengaruh Kuat

Sumber: Hasil Olah Data Smart PLS, 2025

Berdasarkan Tabel 6 Uji F-Square, variabel Leverage menunjukkan nilai f-square sebesar 0,957, yang berada dalam kategori pengaruh kuat ($\geq 0,35$). Hal ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan yang ditopang oleh utang memiliki kontribusi signifikan terhadap kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak, mengingat beban bunga dapat dimanfaatkan sebagai pengurang pajak terutang.

Sebaliknya, variabel Profitabilitas memiliki nilai f-square sebesar 0,004, yang termasuk dalam kategori tidak ada pengaruh ($< 0,02$). Rendahnya kontribusi ini menunjukkan bahwa tingkat laba perusahaan tidak berperan signifikan dalam memengaruhi agresivitas pajak, yang kemungkinan disebabkan oleh adanya pertimbangan reputasi dan kepatuhan fiskal pada perusahaan yang lebih menguntungkan.

3) Uji Hipotesis

Uji model hubungan model hipotesis adalah untuk menjelaskan hubungan-hubungan variabel dalam penelitian. Peneliti melakukan pengujian terkait uji hipotesis dengan menggunakan pengukuran seperti, *Direct Effect Analysis (Path Coefficient)*. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji hipotesis model terhadap 102 data Perusahaan *Main-Test* yang telah lulus tahap *screening* dan *profiling*.

1. Direct Effect Anlysis (Path Coefficients)

Analisis efek langsung berguna untuk menguji hipotesis tentang pengaruh langsung prediktor (variabel independen) terhadap kriteria (variabel dependen) dengan mengukur koefisien jalur menggunakan metode *bootstrapping*. Dasar pengujian hipotesis adalah nilai yang terdapat dalam koefisien jalur output; jika nilai *P-Value* $< 0,05$, maka hal itu dianggap signifikan. Berikut adalah tabel output estimasi untuk pengujian hipotesis.

Tabel 5. Uji Direct Effect Analysis

Variabel	Standard Deviation	T Statistics	P Values	Ket.
CSR -> Agresifitas Pajak	0.114	2.289	0.023	Signifikan
Leverage-> Agresivitas Pajak	0.106	2.408	0.000	Signifikan
Capital Intensity -> Agresivitas Pajak	0.156	1.858	0.064	Tidak Signifikan
Likuiditas -> Agresivitas Pajak	0.194	2.328	0.020	Signifikan
Profitabilitas -> Agresivitas Pajak	0.129	1.496	0.134	Tidak Signifikan
Komisaris Independen x CSR -> Agresivitas Pajak	0.232	3.325	0.001	Signifikan
Komisaris Independen x Leverage -> Agresivitas Pajak	0.122	3.144	0.002	Signifikan
Komisaris Independen x Capital Intensity -> Agresivitas Pajak	0.166	2.981	0.003	Signifikan
Komisaris Independen x Likuiditas -> Agresivitas Pajak	0.246	2.398	0.017	Signifikan
Komisaris Independen x Profitabilitas -> Agresivitas Pajak	0.122	2.550	0.011	Signifikan

Sumber : Hasil Olah Data Smart PLS (2025)

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2001>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Dalam Smart PLS, pengujian statistik untuk setiap hubungan yang diasumsikan dilakukan dengan simulasi menggunakan metode *bootstrap* pada sampel data. Prosedur pengujian ini bertujuan untuk mengurangi dampak ketidaknormalan data penelitian. Berikut adalah hasil dari analisis PLS yang telah diuji menggunakan metode *bootstrapping*.

a) Pengujian Hipotesis H1 (Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak)

Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki dampak terhadap Agresivitas Pajak terbukti. Hal ini diperkuat oleh nilai t-statistik sebesar 2.289, yang melebihi ambang batas 1,96. Selain itu, nilai p-value (0.023) juga lebih kecil dari tingkat signifikansi α (0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki dampak positif terhadap Agresivitas Pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) dapat diterima.

b) Pengujian Hipotesis H2 (Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak)

Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *Leverage* memiliki dampak terhadap Agresivitas Pajak terbukti. Hal ini terlihat dari nilai t-statistik sebesar 2.408, yang melebihi ambang batas 1,96. Selain itu, nilai p-value (0.000) juga lebih kecil dari tingkat signifikansi α (0,05). Temuan ini menegaskan bahwa *Leverage* memiliki dampak positif terhadap Agresivitas Pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) dapat diterima.

c) Pengujian Hipotesis H3 (Pengaruh *Capital intensity* Terhadap Agresivitas Pajak)

Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *Capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak terbukti. Nilai t-statistiknya adalah 1.858, yang tidak melebihi ambang batas 1,96. Nilai p-value (0.064) juga lebih besar dari tingkat signifikansi α (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Capital intensity* memiliki dampak negatif terhadap Agresivitas Pajak. Sehingga, hipotesis ketiga (H3) ditolak.

d) Pengujian Hipotesis H4 (Pengaruh *Likuiditas* Terhadap Agresivitas Pajak)

Hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa *Likuiditas* memiliki dampak pada Agresivitas Pajak terbukti. Hal ini terkonfirmasi dengan nilai t-statistik sebesar 2.328, yang melebihi ambang batas 1,96. Begitu juga dengan nilai p-value (0.020) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α (0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa *Likuiditas* memiliki dampak positif terhadap Agresivitas Pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) dapat diterima.

e) Pengujian Hipotesis H5 (Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Agresivitas Pajak)

Hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa *Profitabilitas* tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak terbukti. Hal ini tercermin dari nilai t-statistik sebesar 1.496, yang tidak melebihi ambang batas 1,96. Selain itu, nilai p-value (0.134) juga lebih besar dari tingkat signifikansi α (0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa *Profitabilitas* memiliki dampak negatif terhadap Agresivitas Pajak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H5) diterima.

f) Pengaruh Komisaris independen Dalam Memoderasi Hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis enam (H6) yang mengatakan bahwa diduga komisaris independen memoderasi hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap agresivitas pajak terbukti. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik 3.325, dimana nilai ini lebih besar dari 1,96. Begitu pula terhadap nilai p-values (0.001) < α (0,05). Hal ini berarti bahwa komisaris independen berperan sebagai moderator yang memperkuat hubungan antara CSR dan agresivitas pajak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis enam (H6) diterima.

g) Pengaruh Komisaris independen Dalam Memoderasi Hubungan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis tujuh (H7) yang mengatakan bahwa diduga komisaris independen memoderasi hubungan *leverage* terhadap agresivitas pajak terbukti. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik 3.144, dimana nilai ini lebih besar dari 1,96. Begitu pula terhadap nilai p-values (0.002) < α (0,05). Hal ini berarti bahwa komisaris independen berperan sebagai moderator yang memperkuat hubungan antara *leverage* dan agresivitas pajak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tujuh (H7) diterima.

h) Pengaruh Komisaris independen Dalam Memoderasi Hubungan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis delapan (H8) yang mengatakan bahwa diduga komisaris independen memoderasi hubungan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak terbukti. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik 2.981, dimana nilai ini lebih besar dari 1,96. Begitu pula terhadap nilai p-values $(0.003) < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti bahwa komisaris independen berperan sebagai moderator yang memperkuat hubungan antara leverage dan agresivitas pajak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis delapan (H8) diterima.

i) Pengaruh Komisaris independen Dalam Memoderasi Hubungan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis sembilan (H9) yang mengatakan bahwa diduga likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak melalui komisaris independen terbukti. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik 2.398, dimana nilai ini lebih besar dari 1,96. Begitu pula terhadap nilai p-values $(0.017) < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti bahwa komisaris independen berperan sebagai moderator yang memperkuat hubungan antara leverage dan agresivitas pajak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis sembilan (H9) diterima.

j) Pengaruh Komisaris independen Dalam Memoderasi Hubungan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis sepuluh (H10) yang mengatakan bahwa diduga profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak melalui komisaris independen terbukti. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik 2.550, dimana nilai ini lebih besar dari 1,96. Begitu pula terhadap nilai p-values $(0.011) < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti bahwa komisaris independen berperan sebagai moderator yang memperkuat hubungan antara leverage dan agresivitas pajak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis sepuluh (H10) diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sepuluh pengujian pengaruh langsung, 9 diterima dan 1 ditolak.

Pembahasan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, keberadaan komisaris independen berpengaruh signifikan dalam mengendalikan agresivitas pajak. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan dan regulator untuk tidak hanya memastikan kehadiran komisaris independen secara kuantitatif, tetapi juga memperkuat kualitas, kompetensi, dan kewenangan mereka dalam menjalankan fungsi pengawasan strategis secara menyeluruh.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

No	Pengaruh	P-Value	Kesimpulan
H1	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (X1) ke Agresifitas Pajak (Y1)	0.023	diterima
H2	Pengaruh <i>Leverage</i> (X2) ke Agresifitas Pajak (Y1)	0.000	diterima
H3	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> (X3) ke Agresifitas Pajak (Y1)	0.064	ditolak
H4	Pengaruh Likuiditas (X4) ke Agresifitas Pajak (Y1)	0.020	diterima
H5	Pengaruh Profitabilitas (X4) ke Agresifitas Pajak (Y1)	0.134	diterima
H6	Komisaris Independen (Z) memoderasi pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (X1) ke Agresifitas Pajak (Y1)	0.001	diterima
H7	Komisaris Independen (Z) memoderasi pengaruh <i>Leverage</i> (X2) ke Agresifitas Pajak (Y1)	0.002	diterima
H8	Komisaris Independen (Z) memoderasi pengaruh <i>Capital Intensity</i> (X3) ke Agresifitas Pajak (Y1)	0.003	diterima
H9	Komisaris Independen (Z) memoderasi pengaruh Likuiditas (X4) ke Agresifitas Pajak (Y1)	0.017	diterima
H10	Komisaris Independen (Z) memoderasi pengaruh Profitabilitas (X4) ke Agresifitas Pajak (Y1)	0.011	diterima

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sepuluh pengujian pengaruh langsung, 9 diterima dan 1 ditolak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR), *leverage*, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut menjadi pertimbangan utama manajemen dalam menyusun strategi penghindaran pajak. Temuan ini mendukung teori

agensi dan akuntansi positif, di mana manajemen memanfaatkan kondisi keuangan perusahaan untuk mengurangi beban pajak. *Capital intensity* dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya, tingkat kepemilikan aset tetap dan besar kecilnya laba perusahaan tidak serta-merta mendorong praktik agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dua variabel tersebut dapat dipengaruhi oleh mekanisme pengawasan atau faktor eksternal lainnya. Komisaris independen mampu memoderasi hubungan antara CSR, *leverage*, likuiditas, *capital intensity*, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Peran pengawasan dari komisaris independen memperkuat atau memperlemah pengaruh masing-masing variabel terhadap tindakan agresivitas pajak. Dalam konteks teori legitimasi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik akan lebih hati-hati dalam menjalankan strategi pajak agar tetap sesuai dengan norma hukum dan etika. Penelitian ini menegaskan pentingnya kualitas dan peran aktif komisaris independen dalam mencegah praktik agresivitas pajak yang berlebihan, terutama ketika perusahaan memiliki karakteristik keuangan tertentu.

Daftar Pustaka

- (1) A Gumanti, T. (2012). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(December 2014), 0–29.
- (2) Agustina, A., Sulia, S., & Rice, R. (2017). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Nilai Perusahaan: Dari Sudut Pandang Teori Akuntansi Positif dan Corporate Governance. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 33–44. <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i1.5697>
- (3) Ameliana, Y., Lantara, N. F., Arfah, A., & Arif, M. (2023). Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility on Stock Returns. *Advances in Economics & Financial Studies*, 1(2), 63-74
- (4) Anggraeni, N. T., & Fitriyana, F. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(2), 360–377. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i2.13>
- (5) Ardi Cahya, R. (2022). IMPLEMENTASI CSR (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) PT. SEMEN BATURAJA (Persero) Tbk SEBAGAI UPAYA DALAM PEMBINAAN LINGKUNGAN DAN KEMITRAAN. *JIM: Journal Of International Management*, 1(01), 43–56. <https://doi.org/10.62668/jim.v1i01.270>
- (6) Aritonang, S. P. S., Arief, M., & Ika, D. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2018-2023). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(3), 1858–1875. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4738>
- (7) Aryati, A. (2017). *Effect of profitability and dividend policy on corporate governance and firm value: Evidence from the Indonesian manufacturing Sectors*. *IOSR Journal of Business and Management*, 19(10), 41-49.
- (8) H. (2012). The Influence of Corporate Social Responsibility Toward the Improvement of Quality of Life In Indonesia. *Aspirasi*, 3(2), 151–165.
- (9) Bakti Laksana, N., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 5(2), 111–129. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i2.136>
- (10) Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Return on Investment (Roi) Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review. *Competence : Journal of Management Studies*, 17(1), 66–82. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v17i1.20002>
- (11) Cahya, R. D., & Nursita, M. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 270–278.
- (12) Dewi, A. C., & Pernamasari, R. (2022). The Effect of Return on Assets and Debt to Equity Ratio on Tax Aggressivity: Total Asset as Moderating Variable. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 15(2), 254. <https://doi.org/10.35448/jrat.v15i2.17573>
- (13) Dewi, K. S., & Yasa, G. W. (2020). The Effects of Executive and Company Characteristics on Tax Aggressiveness. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 15(2), 280. <https://doi.org/10.24843/jiab.2020.v15.i02.p10>
- (14) Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179–194. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- (15) Dwiridotjahjono, J. (2009). Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis Unpar*, 5(2), 101–112.
- (16) S. F., & Kusumawati, E. (2024). Pengaruh Financial Distress, Good Corporate Governance, Leverage, dan Institutional Ownership terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(2), 1–15.
- (17) Faradiza, S. A. (2019). Dampak Strategi Bisnis terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 107–116. <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i1.1199>

- (18) Farhan, M. (2024). Keseimbangan Risiko Dan Imbal Hasil Dalam Strategi Investasi Berkelanjutan: Pendekatan Integratif Terhadap Faktor Lingkungan, Sosial, Dan Tata Kelola Perusahaan (Esg). *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 243–264. <https://doi.org/10.32806/p53yh31>
- (19) Fauziyah, F. R., & Handayani, A. E. (2020). Manajemen Laba Dan Penyebabnya Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology.*, 2, 279–298.
- (20) Feryansyah, Handajani, L., & Hermanto. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak dengan Good Corporate Governance dan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal EMBA*, 8(4), 140–155.
- (21) Firmansyah, A., Ramadini, D. A., Arif, R. N., & Dupopadana, I. G. (2023). Apakah Komisaris Independen Memiliki Peran Moderasi Dalam Hubungan Manajemen Laba Dan Nilai Perusahaan? *Journal of Financial and Tax*, 3(2), 79–91. <https://doi.org/10.52421/fintax.v3i2.415>
- (22) Fitri, A. W. (2024). Pengaruh Leverage, Komisaris Independen Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. "LAWSUIT" *Jurnal Perpajakan*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v3i1.925>
- (23) Gazali, A., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Arus Kas Operasi Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11(2), 83–96.
- (24) Ginting, S. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 165–176. <https://doi.org/10.55601/jwem.v6i2.347>
- (25) Hair, J. F., Matthews, L. M., Matthews, R. L., & Sarstedt, M. (2017). Updated guidelines on which method to use. *International Journal of Multivariate Data Analysis*, 1(2), 107.
- (26) Hidayat, A., & Muliastari, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28–36. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i1.183>
- (27) Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168. <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>
- (28) Hidayati, F., Kusbandiyah, A., Pramono, H., & Pandansari, T. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 25–35. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10370>
- (29) Hidayatul Aini, & Andi Kartika. (2022). The Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 61–73. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.604>
- (30) Hudha, B., & Utomo, D. C. (2021). PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI, KOMISARIS INDEPENDEN, KERAGAMAN GENDER, DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2018), 2337–3806.
- (31) Husnaini, W., Sasanti, E. E., & Cahyaningtyas, S. R. (2018). Corporate Social Responsibility (CSR) dan Reputasi Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.29303/jaa.v2i2.22>
- (32) Ihsan, H., Azis, A. D., & Riani, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 80–87. <https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.15612>
- (33) Indra Wijaya, I. P., & Putu Wirawati, N. G. (2019). Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh (Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1436. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p22>
- (34) Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
- (35) Ismai. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Strucutre Dan Profitability terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 101–119. <https://media.neliti.com/media/publications/188375-ID-pengaruh-capital-intensity-ratio-invento.pdf>
- (36) James H. Davis. (1997). Teori Keagenan_Dafus bab 2. *Academy of Management Review*, 22(1), 20–47.
- (37) Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1919). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 3, 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- (38) Jonathan, S. (2010). Pengertian Dasar Structural Equation Modeling (SEM). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*

Ukrida, 10(3), 98528.

- (39) Junensie, P. R., Trisnadewi, A. A. A. E., & Intan Saputra Rini, I. G. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 67–77. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1600.67-77>
- (40) Kristiadi, F., Kurniawati, E. P., & Naufa, A. M. (2020). *p-ISSN: 1979-3650, e-ISSN: 2548-2149*. 105–121.
- (41) Kuriah, H. L., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1–19.
- (42) Kurniawan, D. P., Lisetyati, E., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Leverage, Corporate Governance dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 144-58.
- (43) Lailiyah, E. H., & Abadi, M. D. (2021). Agency Cost dan Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(1), 33–41. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i1.4302>
- (44) Laksmi, D. A., & Narsa, N. P. D. R. H. (2021). Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, and Tax Aggressiveness: Evidence from Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 13(2), 132–143. <https://doi.org/10.26740/jaj.v13n2.p132-143>
- (45) Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- (46) Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 157–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- (47) Lumbangaol, R., & Siregar, C. (2023). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi & Amp; Keuangan*, 9(1), 173–183.
- (48) Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- (49) Marquina, S., & Ernandi, H. (2022). Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak dengan good corporate governance sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 2(8).
- (50) Mawardiana, D., Nurfatimah, S. N., & Suhendar, D. (2023). PENGARUH LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1).
- (51) Mellisyah, M. (2023). Pengaruh ROA dan Leverage Terhadap Praktik Penghindaran Pajak di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(2), 527–536. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i2.2817>
- (52) Myers, S., & Majuf, C. (1984). Capital structure puzzle. *National Bureau of Economic Research Cambridge*, 5(5), 55–64.
- (53) Norma Lutfita Sari, & Ajimat, A. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 279–285. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.1953>
- (54) Nur Hanifah, I. (2022). Corporate Governance, Likuiditas, Tax Avoidance: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.5>
- (55) Nuryatun. (2020). Indonesian Management and Accounting Research Moderating The Effect of Transfer Pricing ., *Indonesian Management and Accounting Research*, 19(02).
- (56) Parlindungan, P. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 85–93. <https://doi.org/10.59086/jam.v1i1.13>
- (57) Prabowo, A., & Sahlan, R. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL (MODERATING) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55–74. <https://doi.org/10.52447/map.v6i2.5126>
- (58) Prameswari, S., & Budyastuti, T. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Di Masa Pandemi. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(1), 47. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i1.2667>

- (59) Pramita, Y. D., & Susanti, E. N. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik, Thin Capitalization, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 1(2), 29–46. <https://doi.org/10.59330/jai.v1i2.11>
- (60) Prastiwi, D., & Walidah, A. N. (2020). Pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan: Efek moderasi transparansi dan kepemilikan institusional. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 203–224. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i2.2997>
- (61) Putri, A. A., & Hanif, R. A. (2020). 366700-None-7D38695F. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 382–399.
- (62) Rahadi, D. R. (2023). Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM) 2023. CV. *Lentera Ilmu Madani*, Juli, 146.
- (63) Rahayu, S., & Suryarini, T. (2021). The Effect of CSR Disclosure, Firm Size, Capital Intensity, and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness. *Accounting Analysis Journal*, 10(3), 191–197. <https://doi.org/10.15294/aa.v10i3.51446>
- (64) Rahayu, U., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Maneksi*, 10(1), 25–33. <https://doi.org/10.31959/jm.v10i1.635>
- (65) Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 372(2), 2499–2508. <https://doi.org/10.17977/um066v2i82022p767-778>
- (66) Ramdhania, D. Z., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 10(2), 93–106. <https://doi.org/10.35315/dakp.v10i2.8876>
- (67) Ratmono, D., & Sagala, W. M. (2016). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 16–30. <https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.7997>
- (68) Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2020). *NFundamentals of Corporate Finance 13th edition*. McGraw Hill.
- (69) Sadih, H. (2015). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(5), 1–21. www.idx.co.id
- (70) Sari, R. (2021). *The effect of company size, profitability, and international share ownership on corporate social responsibility disclosure*. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 2(1), 35–42.
- (71) Sari, R. (2020). Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Perusahaan. *YUME: Journal of Management*, 3(3).
- (72) Schoenl, W. J. (2018). The stakeholder theory. *Your Organization: What Is It For?*, December, 176–187. <https://doi.org/10.4324/9781351258609-13>
- (73) Setyawan, S. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 152–161. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.17992>
- (74) Setyoningrum, D., & Zulaikha. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- (75) Simorangkir, Y. N. L., Subroto, B., & Andayani, W. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 225–239. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2277>
- (76) Sitorus, R. R., & Bowo, A. T. (2018). Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Yang Dimoderasi Oleh Gcg (Good Corporate Governance). *Media Akuntansi Perpajakan*, 4(1), 1–15. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- (77) Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN KELUARGA, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 167–193. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9994>
- (78) Sugeng, S., Prasetyo, E., & Zaman, B. (2020). Does capital intensity, inventory intensity, firm size, firm risk, and political connections affect tax aggressiveness? *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 78. <https://doi.org/10.31106/jema.v17i1.3609>
- (79) Sujannah, E. (2021). Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Transfer Pricing, Penghindaran Pajak: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 66–74. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.3>
- (80) Suryarini, T., Hajawiyah, A., & Munawaroh, S. (2021). The Impact of CSR, Capital Intensity, Inventory

- Intensity, and Intangible Assets on Tax Aggressiveness. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 13(2), 168–179. <https://doi.org/10.15294/jda.v13i2.31624>
- (81) Susanto, A., & Veronica, V. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 541–553. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.551>
- (82) Syafrizal, S., & Sugiyanto, S. (2022). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, INTENSITAS PERSEDIAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Pada Perusahaan Pertambangan terdaftar IDX 2017-2021). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 829–842. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i3.541>
- (83) Tabsuthurizqo, T. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur. *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(2), 1–9. <https://doi.org/10.30811/ekonis.v24i2.3632>
- (84) Umbung, M. H., Ndoen, W. M., & Amtiran, P. Y. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 211–225. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.387>
- (85) Vivi Adeyani Tandean. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance.* 978–979. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/33073%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/33073/13312501%0AYapto%20Rizaldi.pdf?sequence=1>
- (86) Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 105–120.
- (87) Yuliani, N. A., Prastiwi, D., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 141–148. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.27573>. Copyright
- (88) Yunistiyani, V., & Tahar, A. (2017). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN AGRESIVITAS PELAPORAN KEUANGAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI PEMODERASI (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 1–31. <https://doi.org/10.23887/jia.v2i1.9610>
- (89) Yuwono, & Fuad. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- (90) Zulfikar, A., Studi, P., Syariah, A., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2025). *STRATEGI CSR BERKELANJUTAN: MEMBANGUN HARMONI ANTARA PROFIT, PEOPLE, DAN PLANET.* 2(1), 22–31.